



Pelatihan dan Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Digital untuk Pengelolaan Keuangan Jimpitan RT

Training and Implementation of Digital Accounting Recording System for Jimpitan RT Financial Management

Tantri Risda Zubaidah^{1*}, Dewi Sri Rahayu², Putri Amalia Ramadani³, Muhammad Andi⁴, Rakhis Regina Tito⁵, Ruri Fadhilah Kurniati⁶

¹⁻⁶Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Alamat : Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

Korespondensi penulis : tantrizubaidah@unusida.ac.id

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 04, 2024;

Online Available: November 06, 2024;

Keywords: Accountancy; ABCD Method; Devotion; finance.

Abstract: Manual jimpitan financial management in RT 03 RW 01 Ngaresrejo Village, Sidoarjo Regency faces problems of inaccurate recording and lack of transparency to residents. The purpose of this community service is to improve the efficiency and transparency of jimpitan financial management through training and implementation of a digital accounting recording system. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) method and includes several stages such as identifying needs, preparing training materials, implementing workshops, and direct assistance in using the system. The results of this program show that RT administrators can use the digital system well, increasing the accuracy and transparency of financial reports. The main contribution of this program is the application of digital technology in community financial management, which has the potential to be a model for other RTs. This innovation not only simplifies the administrative process but also strengthens community trust in fund management.

Abstrak

Pengelolaan keuangan jimpitan secara manual di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kabupaten Sidoarjo menghadapi masalah ketidakakuratan pencatatan dan kurangnya transparansi terhadap warga. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan jimpitan melalui pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital. Metode yang digunakan adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan mencakup beberapa tahapan seperti identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan *workshop*, serta pendampingan langsung dalam penggunaan sistem. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengurus RT dapat menggunakan sistem digital dengan baik, meningkatkan akurasi dan keterbukaan laporan keuangan. Kontribusi utama dari program ini adalah penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan komunitas, yang berpotensi menjadi model bagi RT lain. Inovasi ini tidak hanya mempermudah proses administrasi tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana.

Kata kunci: Akuntansi; Metode ABCD; Devosi; keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan dalam era digital terus berkembang pesat, pengelolaan keuangan jimpitan yang efisien menjadi semakin penting, terutama bagi komunitas lokal seperti RT (Rukun Tetangga) (Erfit et al., 2023). Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung

transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat (Hartoyo, 2020). Jimpitan adalah salah satu bentuk budaya gotong royong yang masih dipertahankan di masyarakat pedesaan. Pengelolaan keuangan jimpitan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bahwa uang yang terkumpul dapat digunakan secara tepat guna bagi kepentingan bersama (Anwar et al., 2019). Namun, pengelolaan keuangan jimpitan yang masih dilakukan secara manual seringkali menemui berbagai kendala, seperti ketidakakuratan dalam pencatatan, kesulitan dalam pelaporan, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Di RT 03 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, pengelolaan keuangan jimpitan selama ini dilakukan secara manual. Salah satu bentuk partisipasi warga dalam pengelolaan keuangan adalah melalui jimpitan, berupa uang seribu rupiah dari setiap kepala keluarga untuk digunakan dalam kegiatan sosial dan operasional RT. Namun, seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan dalam pencatatan, kurangnya transparansi, serta kesulitan dalam pelaporan keuangan. Hal ini diperlukan solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan tersebut.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN dari Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan dan membantu implementasi sistem pencatatan akuntansi digital bagi pengurus RT 03 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan jimpitan melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan otomatis, diharapkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus RT dalam hal manajemen keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya adaptasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat Desa Ngaresrejo dapat lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam aspek-aspek kehidupan lainnya, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Ngaresrejo, serta menjadi contoh bagi pelaksanaan program KKN lainnya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui teknologi.

Sistem pencatatan akuntansi digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan transaksi, tetapi juga memungkinkan pengurus RT untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya transaksi yang terjadi

dalam pengelolaan dana jimpitan, yang sering kali masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap kesalahan (Mashuri & Ermaya, 2021). Dengan pelatihan ini, diharapkan pengurus RT dan koordinator jimpitan dapat memahami dan mengimplementasikan sistem akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Oktaviani & Niazi, 2023).

Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan sistem digital, tetapi juga membekali pengurus dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan *MS. Excel* dan *spreadsheet* sebagai alat pencatatan akuntansi yang mudah digunakan. Dengan demikian, diharapkan sistem pencatatan akuntansi digital ini dapat diimplementasikan secara luas dan konsisten, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat RT. Pelaksanaan kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh RT lainnya, mendorong transformasi digital di tingkat komunitas, dan pada akhirnya memperkuat pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang terstruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Riduwan, 2016; Wijaya et al., 2023). Adapun metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) sebagai berikut:

1. *Asset Identification* (Identifikasi Aset)

Langkah pertama dalam metode ABCD adalah mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono. Dalam konteks ini, aset-aset yang diidentifikasi meliputi:

- Aset manusia: Kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan para pengurus RT dan warga dalam pengelolaan keuangan.
- Aset fisik: Infrastruktur yang tersedia, seperti perangkat komputer atau smartphone yang dapat digunakan untuk pencatatan akuntansi digital.
- Aset sosial: Jaringan sosial dan kerjasama antara warga yang dapat mendukung pelatihan dan implementasi sistem baru.
- Aset finansial: Dana yang sudah terkumpul melalui sistem jimpitan dan dapat dikelola lebih efisien dengan sistem akuntansi digital.

2. *Mobilizing Assets* (Mobilisasi Aset)

Setelah aset-aset teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menggerakkan dan memobilisasi aset tersebut untuk mencapai tujuan program. Dalam hal ini, pengurus RT dan warga yang memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi akan dilibatkan dalam proses pelatihan sebagai fasilitator.

3. *Building Relationships* (Membangun Hubungan)

Kegiatan ini juga melibatkan penguatan hubungan antara pengurus RT, warga, dan koordinator jimpitan. Membangun hubungan yang kuat dibutuhkan kolaborasi dan dukungan antara pengurus RT, warga, dan koordinator jimpitan dalam pengelolaan sistem pencatatan keuangan agar dapat dioptimalkan.

4. *Empowering Communities* (Pemberdayaan Komunitas)

Tujuan akhir dari metode ABCD adalah memberdayakan komunitas dengan memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan perubahan positif. Melalui pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital, diharapkan warga RT 03 RW 01 dapat lebih mandiri dan transparan dalam mengelola keuangan jimpitan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti mengidentifikasi kebutuhan dan persiapan awal, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital untuk pengelolaan keuangan jimpitan RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Awal

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan jimpitan di RT 03 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sokodono. Mahasiswa KKN melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus RT serta warga untuk memahami proses pencatatan keuangan yang telah berjalan dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi ini, dilakukan pemilihan software berupa MS. Excel dan spreadsheet sebagai alat untuk pencatatan akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan di lingkungan RT.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Setelah identifikasi kebutuhan, tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang mencakup pengenalan dasar-dasar akuntansi, pengoperasian software berupa MS. Excel dan spreadsheet sebagai alat untuk pencatatan akuntansi digital, dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan jimpitan. Materi pelatihan disusun agar mudah dipahami oleh pengurus RT yang mungkin belum familiar dengan teknologi digital.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini melibatkan simulasi pencatatan transaksi jimpitan, pengelolaan laporan keuangan, serta diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta.

4. Implementasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, mahasiswa KKN memberikan pendampingan langsung kepada pengurus RT dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi digital. Pendampingan ini meliputi bantuan dalam mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan bulanan, serta pemecahan masalah teknis yang mungkin muncul selama implementasi.

5. Monitoring dan Evaluasi

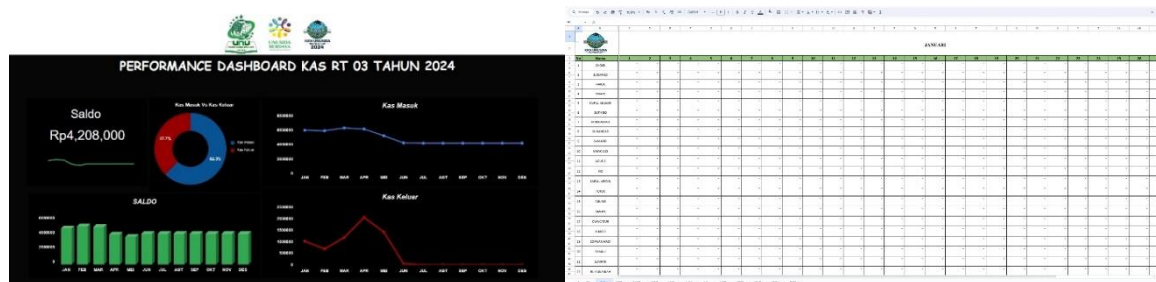
Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital. Mahasiswa KKN melakukan evaluasi dengan mengumpulkan masukan atau saran dari pengurus RT dan warga mengenai kemudahan penggunaan sistem serta dampaknya terhadap transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan ke depannya.

Kegiatan pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital di RT 03 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono pada Gambar 1. menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan jimpitan. Sebelum pelatihan, pengurus RT mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan secara manual, yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam perhitungan dan kurangnya transparansi. Setelah pelatihan, para peserta mampu mengoperasikan sistem akuntansi digital dengan baik, menunjukkan peningkatan kemampuan teknis yang substansial. Pelatihan ini memberikan dampak langsung pada akurasi pencatatan. Oleh karena itu, setiap transaksi kini dapat direkam dengan lebih tepat dan rinci. Selain itu, sistem ini memungkinkan pengurus RT untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, yang sebelumnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital

Dari segi partisipasi kegiatan pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital pada Gambar 1. mendorong keterlibatan aktif dari pengurus RT dalam mengadopsi teknologi baru. Sebelum pelatihan, terdapat kekhawatiran bahwa teknologi digital mungkin sulit dipahami dan diterapkan oleh pengurus yang umumnya tidak memiliki latar belakang teknologi. Namun, hasil pelatihan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengurus RT dapat dengan cepat menguasai penggunaan software berupa *MS. Excel* dan *Spreadsheet* sebagai alat pencatatan akuntansi digital. Keterlibatan aktif ini juga mencerminkan sikap positif terhadap perubahan, di mana pengurus RT bersedia untuk meninggalkan metode lama demi peningkatan efisiensi dan transparansi.



Gambar 2. Software *MS. Excel* dan *Spreadsheet* sistem pencatatan akuntansi digital

Penggunaan software berupa *MS. Excel* dan *Spreadsheet* seperti pada Gambar 2. adalah alat pencatatan akuntansi digital yang memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan jimpitan. Pengurus RT 03 yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi digital sekarang mampu menggunakan perangkat lunak tersebut dengan cukup baik. Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN telah berhasil membekali pengurus dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola perangkat lunak tersebut. Hasilnya, mereka kini dapat mencatat setiap transaksi jimpitan secara real-time, mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang umum

terjadi pada metode manual. Selain itu, fitur otomatisasi pada perangkat lunak ini memungkinkan pembuatan laporan keuangan secara instan, yang sebelumnya memerlukan waktu dan upaya yang cukup besar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di tingkat komunitas.

Dari segi keberlanjutan, pengurus RT menyatakan kesediaannya untuk terus menggunakan sistem pencatatan digital ini setelah masa pendampingan oleh mahasiswa KKN berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil membangun kepercayaan diri pengurus dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, pengurus RT juga merencanakan untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut kepada warga agar mereka lebih memahami dan mendukung penggunaan sistem ini. Keberlanjutan penggunaan sistem digital ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dicapai dapat terus memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan jimpitan di masa mendatang. Komitmen pengurus RT dalam melanjutkan penggunaan teknologi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan keuangan.

Pelaksanaan program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan ilmu pengetahuan mereka di lapangan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan tetapi juga sebagai pendamping dalam proses implementasi sistem digital. Melalui interaksi langsung dengan pengurus RT dan warga, mahasiswa dapat memahami tantangan-tantangan yang ada dalam pengelolaan keuangan komunitas. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan mereka dalam aspek manajerial, teknis, dan sosial, yang akan sangat berguna dalam karier mereka di masa depan. Selain itu, program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan implementasi sistem pencatatan akuntansi digital di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan jimpitan. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, pengurus RT dapat mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kinerja mereka. Program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi

mahasiswa KKN dan membuka peluang untuk replikasi di komunitas lainnya. Dengan komitmen untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi sistem ini, diharapkan manfaat dari program ini dapat terus dirasakan oleh RT 03 dan komunitas lainnya di Kecamatan Sukodono.

Sistem pencatatan akuntansi digital yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di RT 03 RW 01 Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, telah berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan jimpitan. Melalui penggunaan teknologi digital, pengurus RT kini mampu mencatat dan melaporkan transaksi keuangan dengan lebih akurat dan tepat waktu, serta meningkatkan kepercayaan warga terhadap pengelolaan dana komunitas. Meskipun ada beberapa tantangan dalam adopsi teknologi, hasil program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, pengurus RT dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan mengoptimalkan penggunaan sistem ini. Program ini juga berpotensi untuk direplikasi di RT lain, agar dapat menciptakan standar baru dalam pengelolaan keuangan di tingkat lokal yang lebih akuntabel dan transparan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Ngaresrejo, pengurus RT 03 RW 01 desa Ngaresrejo kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. Z., Subadriyah, S., & Rohman, F. (2019). Manajemen Keuangan Pada Unit Pengelola Uang Jimpitan Yang Menghadapi Masalah Manajemen. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i2.426>
- Erfit, Hastuti, D., Haryadi, Zulgani, & Emilia. (2023). Strategi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Desa dalam Rangka Implementasi PP RI No. 4 Tahun 2017. *Studiium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.69>
- Hartoyo, H. (2020). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan dalam Tata Kelola Keuangan Alokasi Dana Desa di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1106>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Kas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 35–43.

<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3923>

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>

Wijaya, A., Sutaryo, S., Yuswanto, A., Setiawan, W., & Hidayah, C. (2023). Empowerment of Farming Group in Manufacture of Organic Fertilizer and Pesticide based on Animal Stomach Organs Waste from Grass Plant. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.51278/bce.v3i2.757>